

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat model teoritis yang digunakan dalam menentukan besarnya nilai suatu perusahaan yaitu model teoritis dengan pendekatan *clean surplus* (Ohlson, 1995), pendekatan dividen (Gordon, 1962), pendekatan laba (Beaver, 1981), dan pendekatan aliran kas (Miller *et al.*, 1961) dengan nilai aktualnya serta menentukan model teoritis yang terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. Metoda penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan hasil perhitungan nilai teoritis perusahaan dari keempat model teoritis nilai perusahaan dengan nilai aktual perusahaan dan kemudian menentukan model teoritis yang terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah PT Astra Argo Lestari, Tbk.(AALI), PT Astra International, Tbk.(ASII), PT Bank Central Asia, Tbk. (BBCA), dan PT Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. (BBRI) merupakan empat perusahaan besar yang tergabung dalam ILQ 45 terdaftar (*listed*) di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama tahun 2008-2016. Pengujian statistik penelitian menggunakan *ANOVA*. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa hasil perhitungan terhadap keempat model teori penilaian memberikan hasil yang berbeda dan menyatakan bahwa model teori pendekatan *clean surplus* adalah model pendekatan terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. Implikasi penelitian diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis, empiris, maupun regulasi terhadap penentuan nilai perusahaan dimasa depan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah generalisasi sampel penelitian serta pengembangan lebih lanjut model teoritis nilai perusahaan dengan memasukan konsep pendekatan modal yang dikembangkan oleh Tobin (1971) atau mengikuti pendekatan valuasi nilai perusahaan yang dikemukakan oleh Damodaran (2002).

**Kata kunci:** Aliran kas, *clean surplus*, dividen, laba, nilai perusahaan